

PERSEPI DAN IMPLEMENTASI NATURAL SINGING METHOD DALAM PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI

Mia Andaresta¹, DewataCaroliaSarjono²

¹STKIP Syekh Mansur, ²STKIP Syekh Mansur,
Surel: [1miaandaresta27@yahoo.com](mailto:miaandaresta27@yahoo.com), [2dewatacaroliasarjono@gmail.com](mailto:dewatacaroliasarjono@gmail.com)

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 14-12-2025

Perbaikan: 17-12-2025

Diterima: 19-12-2025

Kata kunci:

Persepsi, Implementasi, Natural Singing Method, Bahasa Inggris, Anak Usia Dini

Corresponding Author:

Mia Andaresta

(miaandaresta27@yahoo.com)

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji persepsi dan implementasi **Natural Singing Method** dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris anak usia dini di Kabupaten Pandeglang. Dengan menggunakan desain deskriptif kuantitatif, data diperoleh melalui kuisioner skala Likert yang diberikan kepada enam guru TK sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi spontan yang dipadukan dengan gerakan sederhana mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, retensi memori, serta pemahaman kosakata anak secara lebih mendalam. Para guru menilai metode ini tidak hanya efektif, fleksibel, menyenangkan, dan mudah diterapkan, tetapi juga mendukung pengelolaan kelas yang kondusif. Temuan ini menegaskan relevansi **Natural Singing Method** sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa anak usia dini, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif dan bermakna.

This study examines the perceptions and implementation of the **Natural Singing Method** in teaching English vocabulary to early childhood learners in Pandeglang Regency. Using a descriptive quantitative design, data were collected through a Likert-scale questionnaire administered to six kindergarten teachers as respondents. The findings reveal that spontaneous singing combined with simple movements enhances learning motivation, active engagement, memory retention, and deeper understanding of vocabulary among children. Teachers assessed the method as not only effective, flexible, enjoyable, and easy to apply, but also supportive of conducive classroom management. These results affirm the relevance of the **Natural Singing Method** as an innovative strategy for early childhood language learning, while also providing practical contributions for teachers in creating a creative and meaningful learning atmosphere.

© 2025: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang formal, dirancang untuk anak-anak berusia empat hingga enam tahun. Lembaga ini berperan sebagai salah satu lembaga kunci yang bertanggung jawab

dalam mendukung perkembangan keseluruhan anak-anak usia dini. Fungsi utamanya adalah mengembangkan berbagai potensi anak pada tahap awal ini, termasuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik (baik motorik kasar maupun halus),

dan sosial-emosional (Nasution, 2025). Istilah “masa keemasan” sering digunakan untuk menggambarkan periode dalam kehidupan seseorang ketika mereka paling sensitif terhadap rangsangan eksternal. Sensitivitas ini, yang ditandai dengan respons yang lebih tinggi terhadap berbagai bentuk tantangan eksternal, merupakan ciri khas banyak anak pada tahun-tahun awal mereka.

Seperti halnya fenomena perkembangan lainnya, periode sensitif ini bervariasi dari anak ke anak, begitu pula dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode sensitif didefinisikan sebagai pematangan fungsi fisik dan psikis yang mampu merespon stimulasi lingkungan. Periode ini juga merupakan periode dasar bagi perkembangan berbagai kemampuan, termasuk kemampuan kognitif, motorik, sosial-emosional, linguistik, agama, dan moral (Susanto, 2020). Hal ini mengindikasikan begitu pentingnya masa Taman Kanak-Kanak dimana periode keemasan sedang berlangsung. Hal ini membantu anak-anak untuk mempunyai perkembangan yang lebih baik dalam hal kognitif, bahasa dan motorik.

Di Indonesia, dengan pendekatan berbahasa Inggris penuh maupun bilingual semakin banyak berdiri dan mendapatkan perhatian dari orang tua serta anak-anak. Kehadiran mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah TK bertujuan agar anak usia dini mampu mengenal dan memahami bahasa tersebut lebih awal. Tidak hanya di kota besar tetapi juga di daerah kecil seperti Kabupaten Pandeglang.

Sejak diberlakukannya kurikulum muatan lokal pada, Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran pilihan yang dapat diajarkan atau tidak, bergantung pada kebijakan sekolah maupun pemerintah daerah. Di Kabupaten Pandeglang, Bahasa Inggris ditetapkan sebagai muatan lokal karena pemerintah setempat ingin memperkenalkan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, kepada siswa sejak dini. Sejalan dengan pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa Bahasa Inggris akan dijadikan mata pelajaran wajib mulai tahun ajaran 2027/2028 sebagai bagian dari upaya memperkuat kemampuan komunikasi global sejak dini.

Pembelajaran bahasa asing pada usia anak-anak dianggap lebih efektif karena otak mereka lebih mudah menyerap bahasa baru. Sesuai dengan teori Critical Period Hypothesis yang dikemukakan oleh (Eric Lenneberg, 1967) menyatakan bahwa ada periode biologis optimal untuk pemerolehan bahasa, biasanya sebelum pubertas. Anak-anak yang belajar bahasa asing pada masa ini lebih mudah mencapai kefasihan dan pengucapan mendekati penutur asli. Penguasaan Bahasa Inggris juga dipandang sebagai investasi penting bagi masa depan mereka. Di kabupaten Pandeglang, Bahasa Inggris sebagai muatan lokal yang diajarkan sejak TK hingga SD kelas VI.

Dilihat dari segi usia, anak usia dini termasuk kategori *young learners*. (Phillips, 2003) mendefinisikan *young learners* sebagai anak usia 5–12 tahun. Menekankan pentingnya

aktivitas kreatif seperti permainan, lagu, dan drama untuk mendukung pemerolehan bahasa. Hal yang sama juga dikatakan oleh (Linse, 2006) menyatakan bahwa anak usia 5–12 tahun memiliki karakteristik unik: mudah meniru bunyi, belajar melalui interaksi sosial, dan membutuhkan lingkungan kaya bahasa. Cara mengajar Bahasa Inggris kepada anak-anak tentu berbeda dengan remaja maupun orang dewasa. Anak-anak biasanya lebih antusias dalam kelas, tidak terlalu peduli dengan kesalahan tata bahasa, serta lebih berani berbicara tanpa rasa malu. Mereka cenderung meniru pelafalan penutur asli karena minim hambatan psikologis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pinter, 2006) yang menekankan bahwa anak-anak memiliki kemampuan alami untuk belajar bahasa melalui aktivitas yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual. Pinter juga menegaskan bahwa pembelajaran bahasa pada usia dini lebih berhasil jika dikaitkan dengan pengalaman nyata dan permainan yang merangsang imajinasi..

Sejalan dengan hal tersebut, mengajar anak-anak usia dini memberikan kesan tersendiri bagi guru. Mengajar mereka bisa menjadi tantangan, sekaligus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan penuh kejutan. Menurut (Shin & Crandall, 2014), anak-anak memiliki karakteristik belajar yang berbeda dibandingkan remaja maupun orang dewasa, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Guru juga perlu menyadari bahwa anak-anak

memiliki rentang konsentrasi yang relatif singkat serta daya ingat yang terbatas.

Meskipun demikian, anak-anak sangat menikmati kegiatan belajar yang dikemas secara menyenangkan. Mereka memiliki imajinasi yang kaya, penuh fantasi, dan hal tersebut bukan sekadar hiburan, melainkan bagian penting dari proses belajar. Sama halnya dengan teori (Jamaris, 2006) menegaskan bahwa imajinasi dan kesenangan adalah bagian integral dari proses belajar anak usia dini. Dengan demikian, fantasi bukanlah hiburan semata, melainkan jembatan penting bagi anak untuk mengembangkan bahasa, kognisi, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, guru yang mengajar anak-anak perlu memiliki kompetensi profesional sekaligus pedagogis. Bekerja dengan anak-anak memberi kesempatan bagi guru bahasa untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki peserta didik. Anak-anak tidak datang ke kelas dengan “kosong”, melainkan membawa naluri, keterampilan, dan karakteristik yang dapat mendukung mereka dalam mempelajari bahasa baru.

Dalam konteks ini, guru dituntut untuk menggunakan strategi kelas, metode, dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Seperti yang ditegaskan oleh (Cameron & McKay, 2010), keberhasilan pembelajaran bahasa pada anak-anak sangat bergantung pada kesesuaian metode dengan karakteristik peserta didik. Dengan strategi dan pendekatan yang sesuai, tujuan pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak dapat tercapai

secara efektif. Untuk mendidik peserta didik abad ke-21, guru dituntut memiliki keseimbangan antara pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak, baik sebagai mata pelajaran wajib maupun muatan lokal, siswa membutuhkan pengenalan konsep dasar bahasa Inggris yang mencakup keterampilan dan komponen utama. Keberhasilan pencapaian kompetensi sangat bergantung pada kreativitas dan inovasi guru sebagai pusat kegiatan belajar di kelas.

Agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, guru perlu melaksanakan berbagai aktivitas di dalam maupun luar kelas. Guru diharapkan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu yang dikenal sebagai kompetensi guru. Kompetensi ini mencakup kemampuan menyampaikan pengetahuan, mengaplikasikan keterampilan, serta membimbing siswa dalam proses belajar. Menurut (Shin & Crandall, 2014), kompetensi guru yang tinggi berperan penting dalam mendukung perkembangan positif siswa dan dapat mengurangi perilaku negatif di kelas.

Sejalan dengan hal tersebut, peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran anak-anak. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mudah dipahami siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan mereka. Anak-anak diharapkan aktif dalam proses belajar sehingga dapat memperkuat daya ingat terhadap materi.

Untuk memahami Bahasa Inggris, anak-anak membutuhkan pendekatan khusus yang sesuai dengan usia mereka yang menarik, sederhana, dan aplikatif.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu menyediakan komponen pendukung yang tepat serta memilih pendekatan yang sesuai. Seperti ditegaskan oleh (Copland, Garton & Burns, 2014), keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak sangat bergantung pada kesesuaian pendekatan dengan kebutuhan peserta didik dan situasi kelas. Terdapat berbagai pendekatan dalam mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak, seperti pendekatan humanistik, behavioristik, konstruktivistik, maupun naturalistik. Masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Tidak ada pendekatan yang mutlak lebih baik atau lebih buruk; penggunaannya bergantung pada kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran di kelas.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengajar anak-anak usia dini adalah pendekatan alami (natural approach). Pendekatan ini berangkat dari gagasan bahwa bahasa kedua sebaiknya dipelajari dengan cara yang menyerupai pemerolehan bahasa pertama, yaitu melalui proses yang natural dan kontekstual. Hal ini dijelaskan oleh (DST, Larsen-Freeman, 2015) Pemerolehan bahasa dilihat sebagai sistem kompleks yang terus berubah. Bahasa berkembang secara non-linear, dipengaruhi oleh interaksi sosial, motivasi, dan lingkungan. Menekankan fleksibilitas dan adaptasi alami, mirip dengan pemerolehan bahasa pertama.

Fokus utama pendekatan ini bukan pada ceramah guru yang panjang, pengulangan mekanis dari ucapan guru, atau keterikatan pada buku teks semata. Lebih penting lagi, pendekatan ini tidak menekankan akurasi gramatikal secara kaku, melainkan pada keterlibatan anak dalam pengalaman berbahasa yang bermakna.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan utama: Identifikasi persepsi guru TK terhadap efektivitas Natural Singing Method dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak saat belajar kosakata Bahasa Inggris. Penilaian peran Natural Singing Method dalam membantu retensi dan pemahaman kosakata Bahasa Inggris anak usia dini. Serta, persepsi guru TK mengenai kemudahan serta hasil implementasi Natural Singing Method sebagai strategi pembelajaran kosakata Bahasa Inggris.

Pendekatan alami berakar pada nilai-nilai naturalistik, yaitu keyakinan bahwa pembelajaran harus selaras dengan sifat alami anak. Dalam praktiknya, guru menggunakan bahasa target untuk berkomunikasi di kelas, sementara siswa diberi kebebasan menggunakan bahasa target maupun bahasa ibu. Guru juga diharapkan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, ramah, dan menurunkan hambatan afektif agar anak merasa nyaman belajar. Hal ini diwujudkan dengan tidak memaksa anak berbicara sebelum mereka siap, tidak terlalu menekankan koreksi kesalahan, serta menyediakan materi yang menarik sesuai

minat anak. Seperti ditegaskan oleh (Shin & Crandall, 2014), pembelajaran bahasa bagi anak-anak akan lebih efektif jika dilakukan dalam lingkungan yang mendukung, penuh interaksi, dan rendah tekanan. Selain itu, (Copland, Garton & Burns, 2014) menekankan bahwa guru perlu menghadirkan aktivitas yang autentik dan menyenangkan agar anak-anak dapat memperoleh bahasa secara alami, bukan sekadar melalui hafalan atau latihan mekanis.

Dalam penerapan pendekatan ini, terkadang guru Bahasa Inggris di sekolah TK tidak menyadari bahwa mereka telah menggunakan pendekatan tersebut di kelas. Penting untuk mengetahui bagaimana persepsi guru Bahasa Inggris terhadap nilai-nilai naturalistik dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak. Setiap guru mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai nilai-nilai naturalistik serta cara penerapannya dalam mengajar Bahasa Inggris bagi peserta didik usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji persepsi guru mengenai nilai-nilai naturalistik dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak serta bagaimana penerapannya di sekolah PAUD di Kabupaten Pandeglang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan dimana kuesioner hanya dipakai untuk menggambarkan keadaan atau fenomena tanpa eksperimen. Data yang terkumpul biasanya berupa angka (skala Likert, pilihan ganda) dan dianalisis secara

statistik.. Tujuan dari desain ini adalah untuk menelaah penerapan pengetahuan konseptual serta praktik guru TK dalam mengajar bahasa Inggris di Kabupaten Pangdelang dalam pembelajaran berpusat pada anak. Pengumpulan data dilakukan melalui satu instrumen utama, yaitu kuisisioner.

Subjek penelitian terdiri dari enam guru Bahasa Inggris di dua sekolah TK yang berbeda, yaitu TK Alam Bahriatul Ulum dan RA Mukhliskhan 2. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria bahwa responden harus merupakan guru Bahasa Inggris di sekolah TK tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teorinya adalah bahwa fenomena sosial atau pendidikan dapat diukur dengan angka, dianalisis secara statistik, dan digambarkan secara sistematis untuk memberikan gambaran objektif tentang suatu kondisi.

Instrumen yang digunakan berbentuk kuisisioner skala Likert dan ditujukan untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang persepsi guru TK terhadap efektivitas Natural Singing Method dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak saat belajar kosakata bahasa Inggris. Kedua, penilaian guru TK untuk Natural Singing Method dalam membantu retensi dan pemahaman kosakata bahasa Inggris anak usia dini. Ketiga, persepsi guru PAUD mengenai kemudahan dan hasil implementasi Natural Singing Method sebagai strategi

pembelajaran kosakata bahasa Inggris di kelas TK.

Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap nilai-nilai naturalistik dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini. Kuisisioner tersebut berbentuk skala Likert lima poin dengan 19 pernyataan. Tujuan kuisisioner adalah untuk memperoleh informasi mengenai persepsi guru terhadap penerapan nilai-nilai naturalistik dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai naturalistik dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini digunakan sebagai dasar untuk mengetahui persepsi guru Bahasa Inggris di sekolah TK Kabupaten Pandeglang. Indikator dalam kuisisioner mengacu pada pedoman yang dikemukakan oleh (Nguyen, 2020). Survei penelitian dilaksanakan di dua sekolah TK yang berbeda di Kabupaten Pandeglang. Berdasarkan profil guru yang diteliti, terlihat adanya perbedaan dari segi jenis kelamin, lama mengajar, latar belakang pendidikan, serta pendidikan tambahan yang dimiliki. Perbedaan ini berpengaruh pada variasi persepsi guru terhadap penerapan nilai-nilai naturalistik dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi guru terhadap nilai-nilai naturalistik dalam pengajaran Bahasa Inggris di sekolah TK Kabupaten Pandeglang. Secara

husus, survei penelitian ini memiliki tiga sasaran utama: Mengidentifikasi persepsi guru TK terhadap efektivitas Natural Singing Method dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak saat belajar kosakata bahasa Inggris. Hal ini disesuaikan dengan kuisisioner dimensi Motivasi & Keterlibatan Anak. Penilaian peran Natural Singing Method dalam membantu retensi dan pemahaman kosakata bahasa Inggris anak usia dini yang disesuaikan dengan kuisisioner dimensi Retensi & Pemahaman Kosakata. Terakhir, persepsi guru TK mengenai kemudahan dan hasil implementasi Natural Singing Method sebagai strategi pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Hal ini disesuaikan dengan kuisisioner dimensi Kemudahan bagi Guru, Implementasi Praktik, dan Persepsi Hasil.

Pertanyaan penelitian pertama berfokus pada identifikasi persepsi guru TK terhadap efektivitas Natural Singing Method dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak saat belajar kosakata bahasa Inggris. Hal ini disesuaikan dengan kuisisioner dimensi Motivasi & Keterlibatan Anak.

Pernyataan	Setuju (Skala 4)	Sangat Setuju (Skala 5)	Total Persetujuan
Lagu spontan membuat anak antusias belajar kosakata	50%	50%	100%
Bernyanyi dengan gerakan tubuh meningkatkan partisipasi anak	16,7%	83,3%	100%

Pernyataan	Setuju (Skala 4)	Sangat Setuju (Skala 5)	Total Persetujuan
Anak lebih fokus belajar kosakata dibanding metode lain	66,7%	16,7%	83,3%

Metode bernyanyi meningkatkan keterlibatan seluruh anak	33,3%	66,7%	100%
---	-------	-------	-------------

Dapat disimpulkan bahwa lagu, terutama yang spontan dan disertai gerakan, sangat efektif meningkatkan motivasi, fokus, dan keterlibatan anak.

Pernyataan penelitian kedua yaitu penilaian peran Natural Singing Method dalam membantu retensi dan pemahaman kosakata bahasa Inggris anak usia dini yang disesuaikan dengan kuisisioner dimensi Retensi & Pemahaman Kosakata.

Pernyataan	Setuju (Skala 4)	Sangat Setuju (Skala 5)	Total Persetujuan
Retensi dan pemahaman kosakata meningkat	66,7%	16,7%	83,3%

Lagu tematik memudahkan anak memahami makna kata	16,7%	83,3%	100%
--	-------	-------	-------------

Lagu dengan gerakan tubuh memperkuat pemahaman kata kerja	33,3%	66,7%	100%
---	-------	-------	-------------

Lagu berbentuk cerita	50%	50%	100%
-----------------------	-----	-----	-------------

Pernyataan	Setuju (Skala 4)	Sangat Setuju (Skala 5)	Total Persetujuan
membantu memahami urutan peristiwa			
Anak mampu mengingat kata dari lagu hingga akhir minggu	50%	50%	100%
Anak menggunakan kosakata dari lagu secara spontan	33,3%	50%	83,3%
Pengucapan anak terhadap kata yang dinyanyikan lebih jelas	50%	33,3%	83,3%

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu tematik, cerita, dan gerakan terbukti memperkuat retensi, pemahaman, serta pengucapan kosakata anak.

Terakhir, persepsi guru TK mengenai kemudahan dan hasil implementasi Natural Singing Method sebagai strategi pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Hal ini disesuaikan dengan kuisioner dimensi Kemudahan bagi Guru, Implementasi Praktik, dan Persepsi Hasil.

Pernyataan	Setuju (Skala 4)	Sangat Setuju (Skala 5)	Total Persetujuan
Lagu mempermudah menjelaskan kosakata baru	16,7%	66,7%	83,3%
Lagu dapat diadaptasi sesuai tema	50%	50%	100%

Pernyataan	Setuju (Skala 4)	Sangat Setuju (Skala 5)	Total Persetujuan
pembelajaran Lagu membantu mengelola kelas lebih menyenangkan	33,3%	66,7%	100%

Pernyataan	Sering	Jarang	Kadang	Sangat Sering
Menggunakan lagu minimal 2 kali per minggu	50%	33,3%	16,7%	0%
Modifikasi lirik lagu familiar	66,7%	16,7%	16,7%	0%
Menggunakan kartu gambar/objek nyata saat bernyanyi	83,3%	0%	0%	16,7%

Kesimpulannya adalah lagu mempermudah guru dalam menjelaskan kosakata, fleksibel untuk berbagai tema, dan mendukung manajemen kelas yang kondusif. Lagu pun digunakan secara rutin oleh sebagian guru, dengan strategi modifikasi lirik dan kombinasi media visual untuk memperkuat makna kosakata. Metode lagu dipersepsikan sebagai strategi pembelajaran kosakata yang efektif, fleksibel, menyenangkan, dan mudah diimplementasikan, meskipun frekuensi penggunaannya masih bervariasi antar guru. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa persepsi guru terhadap nilai Natural Singing Method dalam belajar kosakata bahasa Inggris sangat kuat, namun implementasi di kelas tidak selalu konsisten.

SIMPULAN

Persepsi guru terhadap Natural Singing Method sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih menggunakan nilai naturalistik dalam pembelajaran. Dari sisi aspek Motivasi & Keterlibatan Anak, lagu yang spontan dan disertai gerakan tubuh, terbukti sangat efektif meningkatkan antusiasme, fokus, partisipasi, dan keterlibatan seluruh anak dalam pembelajaran kosakata. Hampir semua guru (100%) menyatakan metode ini membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan.

Dari sudut pandang Retensi & Pemahaman Kosakata, lagu tematik, lagu dengan gerakan, dan lagu berbentuk cerita membantu anak memahami makna kata, kata kerja, serta urutan peristiwa. Anak mampu mengingat kosakata hingga akhir minggu dan bahkan menggunakannya secara spontan dalam bermain. Selain itu, pengucapan anak terhadap kata yang dinyanyikan menjadi lebih jelas. Tingkat persetujuan guru mencapai 83,3–100%. Lagu juga mempermudah guru dalam menjelaskan kosakata baru, fleksibel untuk diadaptasi sesuai tema pembelajaran, dan mendukung pengelolaan kelas yang lebih menyenangkan. Semua guru (100%) menilai metode ini praktis dan bermanfaat dalam kegiatan mengajar.

Implementasi Praktik lagu digunakan secara rutin oleh sebagian guru (50% sering minimal 2 kali/minggu), dengan strategi dominan berupa modifikasi lirik lagu familiar

(66,7% sering) dan penggunaan media visual/objek nyata (100% sering/sangat sering). Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan lagu, tetapi juga mengombinasikannya dengan teknik kreatif untuk memperkuat makna kosakata.

Metode Natural Singing Method merupakan strategi pembelajaran kosakata Bahasa Inggris yang efektif, fleksibel, menyenangkan, dan mudah diimplementasikan di TK. Lagu tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak, tetapi juga memperkuat retensi, pemahaman, serta mempermudah guru dalam mengajar. Dengan kombinasi modifikasi lirik dan media visual, metode ini menjadi praktik berbasis bukti yang relevan untuk konteks pendidikan anak usia dini.

Bagi pembuat kebijakan, hasil ini dapat menjadi dasar pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan kegiatan akademik. Bagi guru bahasa Inggris anak-anak, disarankan mengikuti seminar atau lokakarya untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan. Bagi peneliti selanjutnya, studi serupa dapat dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara mendalam agar diperoleh data yang lebih kaya mengenai alasan guru memilih atau tidak memilih pendekatan naturalistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cameron, L., & McKay, P. (2010). *Teaching languages to young learners*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Copland, F., Garton, S., & Burns, A. (2014). Challenges in teaching English to young learners: Global perspectives and local realities. *TESOL Quarterly*, 48(4), 738–762.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Grasindo.
- Lenneberg, E. H. (1967). *Biological foundations of language*. New York: Wiley.
- Linse, C. T. (2006). *Practical English language teaching: Young learners*. New York: McGraw-Hill.
- Nasution, S. (2025). *Psikologi pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nguyen, T. (2020). Using songs to teach vocabulary to young learners: A naturalistic approach. *International Journal of Early Childhood Education*, 26(2), 45–59.
- Phillips, S. (2003). *Young learners*. Oxford: Oxford University Press.
- Pinter, A. (2006). *Teaching young language learners*. Oxford: Oxford University Press.
- Shin, J. K., & Crandall, J. (2014). *Teaching young learners English: From theory to practice*. Boston: National Geographic Learning.
- Susanto, A. (2020). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Larsen-Freeman, D. (2015). *Complexity theory and language development: In celebration of Diane Larsen-Freeman*. Amsterdam: John Benjamins Publishing.